

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL OLEH
PENYANDANG DISABILITAS TUNANETRA DALAM
MENJALIN INTERAKSI HARIAN PADA DPD
PERTUNI SUMATERA UTARA**

TUGAS AKHIR

Oleh:

Syahru Ramadhan Daulay
2103110209

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : Syahru Ramadhan Daulay
NPM : 2103110209
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada Hari, Tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025
Waktu : Pukul 08.00 Wib s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom (.....)

PENGUJI II : Dr. Mujahidin, S.Sos., M.SP (.....)

PENGUJI III : Dr. Irwansyari Tanjung, S.Sos., M.AP (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc.,Prof., Dr., Arifin Saleh., S.Sos., MSP Assoc.,Prof., Dr., Abrar Adhani., S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

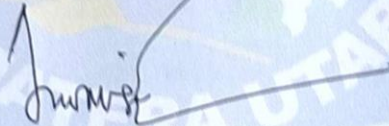
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama Lengkap : Syahru Ramadhan Daulay
NPM : 2103110209
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial Oleh Penyandang Disabilitas Tunanetra Dalam Menjalani Interaksi Harian Pada DPD Pertuni Sumatera Utara

Medan, 25 Agustus 2025

Pembimbing



Dr. Irwansyari Tanjung, S.Sos., M.AP

NIDN: 115037102

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

NIDN: 0127048401



Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARWIN SALEH, S.Sos., MSP

NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Syahru Ramadhan Daulay** NPM 2103110209, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 20 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Syahru Ramadhan Daulay

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Subhana wa Ta'ala yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Tak lupa shalawat beriringkan salam kepada baginda Muhammad Shallallahu alaihi wasallam yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang tinggi sekarang ini.

Suatu kebanggan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Namun, penulis juga merasa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangannya. Adapun tugas akhir penulis yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Oleh Penyandang Disabilitas Dalam Menjalin Interaksi Harian Pada DPD Pertuni Sumatera Utara” diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang S1 (S-1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sofyan Daulay yang dengan penuh kasih sayang telah membesarkan, mendidik, serta senantiasa memberikan doa dan dukungan, baik moril maupun materil, sejak awal perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibunda tercinta, Nuraini. Walaupun beliau tidak dapat hadir secara langsung mendampingi penulis dari awal hingga akhir perkuliahan, namun

penulis meyakini bahwa doa dan restu beliau selalu menyertai setiap langkah yang penulis tempuh. Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga tercinta, Uwak Yohanizar Daulay, S.H., serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, dan doa sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini.

Dalam kesempatan ini maka penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Kepada Bapak Assoc Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak Assoc.Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I. Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Kepada Ibu Assoc.Prof.Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Bapak Dr.Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera.

6. Kepada Bapak Dr.Faisal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Prodi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis. Dukungan, arahan, serta kebaikan Bapak dalam memahami setiap situasi yang penulis hadapi selama proses penyusunan skripsi ini menjadi dorongan yang sangat berharga hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
8. Kepada Ibu Dr. Faustyna, S.Sos., M.M, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis yang telah membantu dan membimbing penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
9. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Staf Prodi Ilmu Komunikasi serta pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan.
11. Kepada Ketua DPD Pertuni Sumatera Utara yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
12. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat seiman selama masa perkuliahan, Baihaqi Septiansyah Novrizal dan Bayu Setiawan, yang telah

banyak memberikan pelajaran berharga serta dukungan yang senantiasa menguatkan penulis untuk tetap berjuang dan pantang menyerah hingga tahap ini.

13. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat terbaik Chalisa Audia Lubis dan Rehana Salsabila Dalimunthe, yang senantiasa hadir serta terlibat dalam proses perkuliahan, sekaligus menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis dalam mengejar prestasi dan membangun ikatan persahabatan yang kompetitif serta penuh makna.
14. Kepada seluruh unsur pengurus PK IMM FISIP UMSU terkhusus stambuk 21 yang telah kebersamai penulis selama berproses.
15. Kepada teman-teman seperjuangan di kelas yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
16. Ucapan terimakasih kepada seseorang yang juga berharga bagi penulis, Maulida Salsabila yang telah memberikan semangat, dukungan serta pembelajaran yang hebat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
17. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada pengalaman masa lalu yang pernah menjadi bagian perjalanan hidup penulis dan memberikan penulis pembelajaran, motivasi sehingga penulis terus bertekad dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
18. Terakhir, penulis menyampaikan terima kasih kepada diri sendiri, Syahru Ramadhan Daulay, yang telah berusaha dengan penuh ketekunan, berjuang tanpa mengenal lelah, serta pantang menyerah dalam menjalani setiap proses

dari awal perkuliahan hingga akhirnya mampu mencapai tahap penyelesaian skripsi ini.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca teruma pihak almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Medan, 22 Agustus 2025

Penulis

Syahru Ramadhan Daulay

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL OLEH PENYANDANG DISABILITAS TUNANETRA DALAM MENJALIN INTERAKSI HARIAN PADA DPD PERTUNI SUMATERA UTARA

Syahru Ramadhan Daulay
NPM: 2103110209

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan media sosial oleh penyandang disabilitas tunanetra dalam menjalani interaksi harian di DPD Pertuni Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan YouTube menjadi sarana penting bagi penyandang tunanetra untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, dan memperkuat jaringan sosial. Fitur aksesibilitas, seperti screen reader dan voice note, membantu mereka tetap aktif di ruang digital. Pemanfaatan media sosial juga sejalan dengan teori Uses and Gratifications, di mana anggota menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasi, hiburan, identitas diri, dan solidaritas komunitas. Selain itu, Pertuni berperan penting dalam mendukung literasi digital melalui pelatihan dan pendampingan, sehingga media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi personal, tetapi juga instrumen kolektif untuk pemberdayaan dan penguatan organisasi. Dengan demikian, media sosial terbukti berkontribusi dalam menciptakan ruang digital yang lebih inklusif bagi penyandang disabilitas tunanetra.

Kata Kunci: Media Sosial, Penyandang Disabilitas Tunanetra, Interaksi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Peneletian	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1 Media Sosial	6
2.2 Fungsi Media Sosial	7
2.3 Teori Uses And Gratifications dalam konteks Media Sosial.....	9
2.4 Penyandang Disabilitas Tunanetra dan Tantangannya	11
2.5 Pemanfaatan Media Sosial Oleh Penyandang Disabilitas	12
2.6 Interaksi Sosial dan Media Sosial.....	13
2.7 Peran Organisasi DPD Pertuni Sumatera Utara.....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Jenis Penelitian	17
3.2 Kerangka Konsep	17
3.3 Definisi Konsep	18
3.4 Kategorisasi Penelitian	19
3.5 Informan atau Narasumber	19
3.6 Teknik Pengumpulan Data	20
3.7 Teknik Analisis Data	21
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Hasil Penelitian.....	23

4.1.1 Hasil Wawancara Dengan Narasumber 1.....	23
4.1.2 Hasil Wawancara Dengan Narasumber 2.....	26
4.1.3 Hasil Wawancara Dengan Narasumber 3.....	31
4.2 Pembahasan	33
BAB V PENUTUP	39
5.1 Simpulan.....	39
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian.....	19
Tabel 4. 1 Data Informan atau Narasumber	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep	21
Gambar 3. 2 Peta Lokasi Penelitian	22
Gambar 3. 3 Kantor DPD Pertuni Sumatera Utara.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era digital saat ini kebutuhan dalam berkomunikasi sangat mudah dilakukan. Dengan pemanfaatan teknologi yang dapat memudahkan semua kalangan dalam melakukan interaksi setiap harinya. Media Sosial saat ini menjadi salah satu kebutuhan prioritas dalam kehidupan. Tidak hanya menjadi bagian dari komunikasi media sosial juga merupakan sarana interaksi yang membentuk hubungan sosial di ruang digital (Dwistia et al., 2022).

Penyandang tunanetra menghadapi tantangan tersendiri dalam mengakses informasi visual di media sosial. Namun, dengan hadirnya teknologi asistif seperti pembaca layar (*screen reader*), perintah suara (*Talkback*), dan fitur aksesibilitas lainnya, hambatan tersebut mulai teratasi. Kemampuan tunanetra dalam menggunakan media sosial bukan hanya menunjukkan semangat inklusivitas, tetapi juga memperlihatkan betapa teknologi bisa menjadi alat pemberdayaan. Studi oleh Azizah dan Edlina (2024) menunjukkan bahwa penyandang tunanetra menggunakan Facebook untuk memenuhi kebutuhan informasi, berkomunikasi, dan berbagi aktivitas sehari-hari, meskipun masih menghadapi kendala dalam mengakses konten visual (Nur Azizah, 2024)

Dalam konteks ini, penyandang disabilitas tunanetra yang tergabung dalam DPD Pertuni Sumatera Utara menjadi kelompok yang menarik untuk diteliti. Pertuni (Persatuan Tunanetra Indonesia) merupakan organisasi yang tidak hanya ruang untuk saling berbagi pengalaman dan membangun solidaritas antaranggota. Dalam

komunitas ini, media sosial menjadi sarana untuk menjaga komunikasi internal, menyebarkan informasi penting, bahkan merespons isu-isu berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka (Ramadhan Lubis et al., 2024)

Lebih jauh, penggunaan media sosial oleh tunanetra juga menunjukkan bagaimana mereka "melihat" dunia melalui pengalaman sensorik dan emosional yang berbeda. Melalui suara, teks, dan narasi, mereka mampu menangkap konteks interaksi sosial yang terjadi di sekitar mereka. Penelitian oleh Rachmawati (2021) menyatakan bahwa interaksi sosial mahasiswa tunanetra dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan dukungan sosial, yang dapat diperkuat melalui media sosial sebagai sarana komunikasi dan ekspresi diri (Rachmawati, 2021)

Kondisi ini menunjukkan pentingnya riset yang berfokus pada pengalaman penyandang disabilitas, khususnya tunanetra, dalam memanfaatkan teknologi komunikasi digital. Selama ini, representasi tunanetra dalam media sering kali digambarkan sebagai kelompok yang pasif dan tertinggal. Padahal kenyataannya, banyak dari mereka justru aktif secara sosial dan digital, berkat keterampilan dalam mengoperasikan gawai serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk “melihat dunia” dan menjalin kebersamaan. Perspektif ini penting agar penyandang disabilitas tidak sekadar dijadikan objek belas kasihan, melainkan diakui sebagai subjek yang mandiri dan aktif dalam ruang publik digital (Devina & Surya, 2024).

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendekati subjek secara humanis, menjadikan narasi personal sebagai pusat dari analisis ilmiah. Harapannya, hasil penelitian ini tidak hanya menambah khasanah ilmu komunikasi, tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendesain media sosial yang

lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan penyandang disabilitas (Adolph, 2016)..

Perkembangan teknologi informasi membuat batas-batas fisik menjadi semakin tidak relevan; kini, siapa saja bisa "melihat" dan "mengalami" dunia sosial hanya melalui layar. Namun, pertanyaan penting yang muncul adalah: bagaimana mereka yang memiliki keterbatasan penglihatan, khususnya penyandang disabilitas tunanetra, memanfaatkan media sosial? Di sinilah letak urgensi penelitian ini untuk memahami bagaimana kelompok minoritas ini menggunakan teknologi digital dalam menjalani interaksi sosial mereka secara mandiri dan bermakna.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana para anggota DPD Pertuni Sumatera Utara memaknai penggunaan media sosial dalam kehidupan mereka sehari-hari, terutama dalam konteks interaksi sosial. Penelitian ini juga ingin mengangkat suara dan pengalaman mereka yang selama ini sering kali tidak terdengar di ruang publik. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memahami realitas sosial dari sudut pandang para tunanetra itu sendiri.

Dalam melihat bagaimana media sosial mampu menjadi sarana untuk memperkuat keterhubungan, membangun solidaritas, serta membuka peluang baru bagi penyandang disabilitas dalam mengaktualisasikan diri mereka di tengah masyarakat. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran media sosial dalam mendukung inklusi sosial dan memberdayakan penyandang disabilitas, khususnya tunanetra, agar semakin setara dalam kehidupan bermasyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Pemanfaatan Media Sosial Oleh Penyandang Disabilitas Tunanetra Dalam Menjaln Interaksi Harian Pada DPD PERTUNI Sumatera Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemanfaatan Media Sosial Oleh Penyandang Disabilitas Tunanetra Dalam Menjaln Interaksi Harian Pada DPD PERTUNI Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Peneletian

Adapun Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis, Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi dan studi media sosial, khususnya dalam konteks penyandang disabilitas tunanetra. Dengan memahami bagaimana mereka memanfaatkan media sosial untuk interaksi sosial, penelitian ini memperkaya wawasan tentang penggunaan teknologi oleh kelompok yang selama ini kurang terwakili dalam riset komunikasi. Selain itu, hasilnya dapat menjadi dasar teori dan referensi untuk studi lanjutan mengenai inklusivitas digital dan aksesibilitas media.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat membantu organisasi seperti DPD Pertuni Sumatera Utara dalam merancang program dan kebijakan yang mendukung pemanfaatan media sosial secara lebih efektif dan inklusif bagi anggota tunanetra. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi sumber informasi bagi pengembang teknologi, penyedia layanan digital, dan pembuat kebijakan

3. agar lebih memperhatikan kebutuhan khusus tunanetra dalam pengembangan media sosial dan teknologi komunikasi (Hidayat et al., 2021).

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab I terdiri atas latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Uraian Teoritis

Pada bab II peneliti menguraikan uraian teoritis yang berisi terkait teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab III merupakan kajian teori yang terdiri dari jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategori penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab IV penjelasan terkait hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab V penutup sekaligus menguraikan simpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Media Sosial

Media sosial merupakan platform digital berbasis internet yang dirancang untuk memungkinkan para penggunanya tidak hanya sekadar mengonsumsi konten, tetapi juga untuk membuat, membagikan, dan berinteraksi secara langsung (real-time) dengan pengguna lainnya di seluruh dunia (Sigit Hardiyanto, 2019). Sebagaimana dijelaskan oleh Kaplan dan Haenlein (2010), media sosial meliputi berbagai aplikasi dan layanan yang menyediakan ruang bagi individu untuk berkomunikasi, bertukar informasi, membangun jejaring sosial, serta menciptakan komunitas virtual yang dapat mengatasi batasan geografis dan waktu (Abdimas, 2024)

Dalam konteks penyandang tunanetra, media sosial memberikan peluang untuk mengakses informasi, berinteraksi dengan komunitas, dan mengurangi rasa keterasingan sosial. Imran (2024) dalam penelitiannya tentang perancangan *social media newsletter* di Yayasan Sosial Tunanetra mengungkapkan bahwa platform ini dapat digunakan sebagai media informasi dan penggalangan dana, serta sebagai sarana pemberdayaan bagi penyandang tunanetra (Imran, 2024).

Selain itu, media sosial juga dapat berperan sebagai medium inklusif yang memungkinkan penyandang disabilitas tetap terhubung dengan lingkungan sosial mereka, seperti keluarga, teman, dan komunitas yang lebih luas. Hal ini sangat penting dalam mengurangi rasa keterasingan sosial (*social isolation*) yang sering dialami oleh kelompok ini akibat keterbatasan fisik maupun sosial. Dengan demikian, media sosial bukan hanya sekadar platform komunikasi, tetapi juga

menjadi alat pemberdayaan sosial yang mendukung inklusi sosial dan kesejahteraan psikososial penyandang disabilitas

2.2 Fungsi Media Sosial

Media sosial bukan hanya sebagai ajang ‘nongkrong virtual’, tetapi memiliki beragam fungsi mendalam yang memberi manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi penyandang tunanetra.

Pertama, Media sosial berperan sebagai jembatan pengetahuan menghubungkan pengguna dengan berbagai konten edukatif, berita terkini, serta sumber daya masyarakat inklusif yang dapat diakses kapan saja. Misalnya, penggunaan alt text dan caption memudahkan pengguna screen reader dalam memahami konten visual.

Kedua, dengan fitur chatting, video call, dan posting, media sosial memungkinkan penyandang disabilitas tetap berhubungan dengan keluarga, teman, maupun komunitas mereka meski terbatas mobilitas fisik. Ini mengurangi kesan terputus dan meningkatkan rasa kebersamaan.

Ketiga, Partisipasi Sosial dan Edukasi Lewat fitur grup, webinar, dan kampanye digital, pengguna dapat berperan aktif dalam diskusi sosial, berbagi pengetahuan, atau belajar topik baru secara gratis melalui platform-platform seperti Facebook maupun Instagram.

Keempat, Hiburan dan Relaksasi Menonton video mendengarkan podcast, atau membaca narasi edukatif menjadi alternatif hiburan yang mendidik sekaligus menyenangkan bermanfaat untuk menjaga kesehatan mental dan kebugaran pikiran.

Kelima, Pemberdayaan Komunitas Media sosial menjadi medium advokasi dan mobilisasi, seperti kampanye hak disabilitas atau jual beli produk kreatif hasil penyandang tunanetra. Dengan adanya slack communities dan fitur inklusif, kelompok ini dapat membangun identitas komunitas yang kuat dan saling mendukung.

Dalam konteks penyandang tunanetra, media sosial menjadi alat vital untuk menembus hambatan komunikasi dan keterbatasan fisik. Melalui teknologi pendukung seperti screen reader, alt text, caption, serta antarmuka sederhana, platform digital ini mampu menutupi kekurangan akses informasi, memperluas jejaring sosial, dan menjaga partisipasi aktif dalam jagat sosial sesuai prinsip digital inclusion bahwa teknologi digital harus bisa diakses dan dimanfaatkan oleh semua, tanpa terkecuali (Qanita, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial berperan penting dalam mendukung kehidupan penyandang disabilitas tunanetra, baik sebagai sarana komunikasi, edukasi, maupun pemberdayaan diri. Optimalisasi fitur aksesibilitas perlu terus ditingkatkan agar media sosial tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga ruang pembelajaran dan pengembangan kapasitas. Dalam konteks tunanetra, media sosial menjadi alat vital untuk menembus hambatan komunikasi dan keterbatasan fisik. Melalui teknologi pendukung seperti screen reader, alt text, caption, serta antarmuka sederhana, platform digital ini mampu menutupi kekurangan akses informasi dan menjaga partisipasi aktif sesuai prinsip digital inclusion.

Di sisi lain, peran organisasi seperti DPD Pertuni Sumatera Utara sangat strategis dalam memberikan literasi digital serta membangun kepercayaan diri anggota agar lebih aktif di ruang digital. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait juga krusial melalui kebijakan inklusif serta penyediaan fasilitas yang ramah disabilitas. Untuk memperkaya pemahaman, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas cakupan informan maupun melakukan perbandingan lintas komunitas difabel, sehingga peran media sosial sebagai ruang inklusif dapat dipahami lebih menyeluruh.

2.3 Teori Uses And Gratifications dalam konteks Media Sosial

Teori Uses and Gratifications (Katz, Blumler, & Gurevitch, 1974) merupakan salah satu pendekatan dalam studi media yang menekankan bahwa pengguna media bersifat aktif dan memiliki kesadaran dalam memilih serta menggunakan media berdasarkan motif dan kebutuhan tertentu. Teori ini mengalihkan fokus dari efek media yang bersifat pasif kepada bagaimana media digunakan secara aktif oleh individu untuk mencapai gratifikasi atau kepuasan personal. Terdapat beberapa kategori kebutuhan yang ingin dipenuhi melalui media, antara lain kebutuhan kognitif (mencari informasi dan pengetahuan), afektif (hiburan dan emosi), integrasi personal (penguatan identitas dan kepercayaan diri), integrasi sosial (memperluas hubungan dan interaksi sosial), mengalihkan diri dari tekanan atau kejenuhan.

Dalam konteks penelitian ini, teori Uses and Gratifications sangat relevan digunakan untuk menjelaskan bagaimana penyandang disabilitas tunanetra menggunakan media sosial secara aktif untuk memenuhi berbagai kebutuhan

mereka. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, tetapi lebih dari itu, menjadi alat penting untuk memperoleh informasi, menjaga komunikasi dengan komunitas, membangun relasi sosial, serta mengurangi rasa keterasingan atau isolasi sosial yang kerap dialami oleh kelompok disabilitas. Dengan menggunakan media sosial secara sadar dan terarah, penyandang tunanetra dapat menjadikannya sebagai media pemberdayaan yang membantu mereka untuk tetap terhubung dan berperan aktif dalam kehidupan sosial dan digital (Adistri & Rusman, 2024).

Selain itu, pemanfaatan media sosial juga memberikan ruang bagi penyandang tunanetra untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan identitas mereka di ruang publik digital. Melalui platform tertentu, mereka dapat berbagi pengalaman, pendapat, maupun aspirasi yang sebelumnya sulit tersampaikan dalam lingkungan sosial secara langsung. Hal ini tidak hanya memperkuat rasa percaya diri, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa keterbatasan fisik bukanlah penghalang untuk berkontribusi dan bersuara. Dengan demikian, media sosial berperan sebagai jembatan yang membuka kesempatan lebih luas bagi penyandang disabilitas tunanetra untuk diakui, dihargai, dan dilibatkan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Lebih jauh, media sosial berfungsi sebagai sarana memperluas jaringan, membangun solidaritas, sekaligus membuka peluang baru di bidang pendidikan dan ekonomi bagi penyandang disabilitas tunanetra. Melalui grup atau komunitas online, mereka dapat saling bertukar informasi, memberikan dukungan emosional, hingga merencanakan kegiatan bersama yang bermanfaat, sehingga tumbuh rasa

kebersamaan dan tidak merasa sendiri dalam menghadapi tantangan hidup. Selain itu, keterlibatan aktif di media sosial memungkinkan mereka mengakses materi pembelajaran, mengikuti kursus daring, serta memasarkan produk atau jasa yang mereka hasilkan. Dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial bukan hanya menjadi alat komunikasi, melainkan juga wadah pemberdayaan yang inklusif untuk mendukung kemandirian dan meningkatkan kapasitas diri penyandang disabilitas tunanetra dalam berbagai aspek kehidupan.

2.4 Penyandang Disabilitas Tunanetra dan Tantangannya

Penyandang tunanetra kerap mengalami keterbatasan dalam mobilitas, karena lingkungan fisik sering kali tidak ramah tanda visual minim, trotoar dan akses umum sulit diakses, dan teknologi pendukung navigasi belum merata. Akibatnya, banyak tunanetra bergantung pada pendamping ketika hendak bepergian atau menjalani aktivitas sederhana di luar rumah, yang membatasi kemandirian mereka sehari-hari. Di samping itu, mereka juga menghadapi kesulitan serius terkait akses informasi visual, seperti papan petunjuk, diagram, gambar, atau instruksi visual, yang tetap sulit dijangkau tanpa dukungan teknologi seperti pembaca layar (*screen reader*) atau aplikasi pengubah teks ke suara (Huang et al., 2024).

Ketika teknologi ini tidak tersedia atau belum digunakan secara optimal, tunanetra kehilangan kemampuan untuk mengakses informasi penting, memengaruhi kualitas hidup dan partisipasi sosial mereka. Keterbatasan ini juga berdampak signifikan pada interaksi di ruang publik, seperti kesulitan membaca ekspresi wajah, mengikuti dinamika percakapan, atau bertemu langsung dengan kelompok masyarakat. Kondisi ini sering menimbulkan rasa terisolasi secara sosial,

karena mereka tidak mampu berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, diskusi, atau pertemuan sosial seperti orang lain.

Lebih jauh lagi, keterbatasan dalam akses fisik dan digital berujung pada terbatasnya akses terhadap sumber daya digital termasuk portal layanan publik, artikel edukatif, maupun platform daring tanpa dukungan aksesibilitas. Jika tidak ada screen reader atau format konten yang ramah disabilitas, tunanetra sering kali tertinggal dalam menangkap informasi yang bisa diakses oleh orang lain.

Secara keseluruhan, hambatan-hambatan tersebut menciptakan tantangan sistemik yang tidak hanya berdampak pada mobilitas dan akses informasi, tapi juga mengganggu kesejahteraan psikologis dan rasa keterhubungan sosial. Oleh karena itu, intervensi berupa teknologi bantu dan kebijakan inklusif menjadi sangat krusial untuk memastikan tunanetra dapat tetap berfungsi penuh dan berpartisipasi dalam Masyarakat.

2.5 Pemanfaatan Media Sosial Oleh Penyandang Disabilitas

Media sosial telah berkembang menjadi platform yang inklusif, memungkinkan penyandang tunanetra untuk mengakses informasi, membangun jaringan sosial, berkomunikasi dengan komunitas, serta berpartisipasi dalam kegiatan advokasi digital. Dengan bantuan teknologi bantu seperti pembaca layar (screen reader), mereka dapat mengakses berbagai konten digital yang sebelumnya sulit dijangkau.

Namun, meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan aksesibilitas, masih terdapat tantangan dalam implementasi fitur aksesibilitas yang efektif di platform media sosial. Sebuah studi oleh Khasawneh (2024) menganalisis fitur aksesibilitas pada platform media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, dan

menemukan bahwa meskipun ada perbedaan dalam efektivitas fitur aksesibilitas antar platform, secara keseluruhan, Facebook dianggap sebagai yang paling efektif diikuti oleh Instagram, sementara Twitter memiliki peringkat yang lebih rendah. Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi aksesibilitas yang dipersonalisasi dan peningkatan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan digital yang lebih inklusif bagi penyandang tunanetra (Khasawneh, 2024).

Dengan demikian, meskipun terdapat tantangan dalam aksesibilitas, media sosial tetap memainkan peran penting dalam pemberdayaan penyandang tunanetra, asalkan platform-platform tersebut terus berupaya meningkatkan fitur aksesibilitas dan memastikan inklusivitas bagi semua pengguna (Sajid et al., 2022).

2.6 Interaksi Sosial dan Media Sosial

Media sosial telah berkembang pesat, tidak lagi hanya menjadi tempat berbincang atau berbagi momen, tetapi telah membuka dimensi interaksi sosial baru secara digital sebuah ruang yang mampu merangkul dan mengaktifkan kelompok-kelompok yang sebelumnya termarginalkan. Dengan adanya fitur interaktif seperti komentar, repost, dan DM, pengguna dapat saling terlibat langsung secara dua arah. Ini memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman pribadi, menemukan kesamaan di antara komunitas, dan saling memberi dukungan emosional (Kaur & Saukko, 2022).

Lebih jauh lagi, ruang digital seperti ini membantu individu dalam membangun identitas sosial yang relevan baik melalui penampilan online seperti profil maupun melalui partisipasi aktif dalam diskusi atau kampanye komunitas. Misalnya, kelompok minoritas kini dapat mengorganisir diri secara mandiri, mendiskusikan

isu-isu yang dekat dengan mereka, dan memperluas jangkauan partisipasi sosial ke audiens yang lebih luas, tanpa dibatasi oleh ruang fisik atau sosial (Montgomery, 2018).

Selain itu, keberadaan ruang digital juga memungkinkan terciptanya proses belajar bersama yang dinamis. Individu dapat saling bertukar pengalaman, berbagi pengetahuan, serta memberikan dukungan moral yang mendorong terciptanya komunitas yang lebih solid. Dalam konteks penyandang disabilitas tunanetra, hal ini menjadi penting karena mereka dapat memperoleh informasi maupun strategi adaptasi dari sesama anggota komunitas, sehingga mampu menghadapi tantangan dengan cara yang lebih efektif. Proses interaksi ini pada akhirnya membangun rasa percaya diri sekaligus memperkuat posisi mereka sebagai bagian yang setara dalam masyarakat.

Tidak hanya itu, keterlibatan dalam ekosistem digital juga membuka jalan bagi terciptanya kolaborasi lintas kelompok. Melalui jaringan yang terbentuk, penyandang disabilitas dapat terhubung dengan relawan, akademisi, maupun pihak swasta yang memiliki kepedulian terhadap isu inklusi. Kolaborasi ini berpotensi melahirkan berbagai program kreatif maupun inovasi yang bermanfaat, mulai dari peningkatan keterampilan hingga peluang ekonomi baru. Dengan demikian, ruang digital tidak hanya menjadi media interaksi, tetapi juga menjadi ekosistem yang mendorong transformasi sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan

2.7 Peran Organisasi DPD Pertuni Sumatera Utara

DPD Pertuni Sumatera Utara memainkan peran krusial dalam mendampingi dan memberdayakan penyandang tunanetra, termasuk dalam upaya pemanfaatan media

sosial. Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam meningkatkan literasi digital bagi anggotanya terutama dalam penggunaan platform seperti Facebook, WhatsApp, dan Instagram (Mujahiddin et al., 2023). Melalui pelatihan, pendampingan, dan pengenalan teknologi seperti screen reader dan grup diskusi daring, Pertuni mendorong anggota untuk terbiasa mengakses informasi secara mandiri dan percaya diri membagikannya secara online. Lebih dari itu, DPD Pertuni juga sukses membangun komunitas sosial yang inklusif dan suportif, di mana tunanetra dapat berbagi pengalaman, saling memberi dukungan emosional, serta bergabung dalam aktivitas advokasi digital seperti kampanye kesetaraan akses dan publikasi produktivitas anggota yang memberi dampak nyata terhadap peningkatan harga diri dan kemandirian anggotanya.

Salah satu wujud nyata keberhasilan ini terlihat dalam inovasi seperti aplikasi “Mata Kita”, hasil kolaborasi mahasiswa UMSU dengan DPD Pertuni Sumut, yang merupakan bentuk pemanfaatan teknologi digital untuk membantu tunanetra berinteraksi dan dibantu relawan melalui media sosial. Selain itu, studi oleh Novita Devi menunjukkan bahwa kehadiran Pertuni di Sumatera Utara memfasilitasi perkembangan resiliensi anggotanya termasuk dalam penggunaan media sosial sebagai sarana adaptasi dan penguatan mental bersama komunitas (Devi et al., 2025).

Inovasi seperti aplikasi “Mata Kita” menjadi bukti nyata bahwa teknologi digital dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas hidup penyandang tunanetra, di mana relawan hadir melalui media sosial untuk memberikan bantuan

interaktif yang lebih inklusif. Kehadiran aplikasi ini tidak hanya memudahkan komunikasi, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan antara tunanetra dan masyarakat luas. Sejalan dengan itu, penelitian Novita Devi menegaskan bahwa keberadaan Pertuni di Sumatera Utara berperan penting dalam memfasilitasi tumbuhnya resiliensi anggota, termasuk melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana adaptasi, penguatan mental, dan dukungan emosional dalam lingkungan komunitas. Dengan demikian, media sosial dan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai ruang pemberdayaan yang menumbuhkan semangat kemandirian serta solidaritas sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

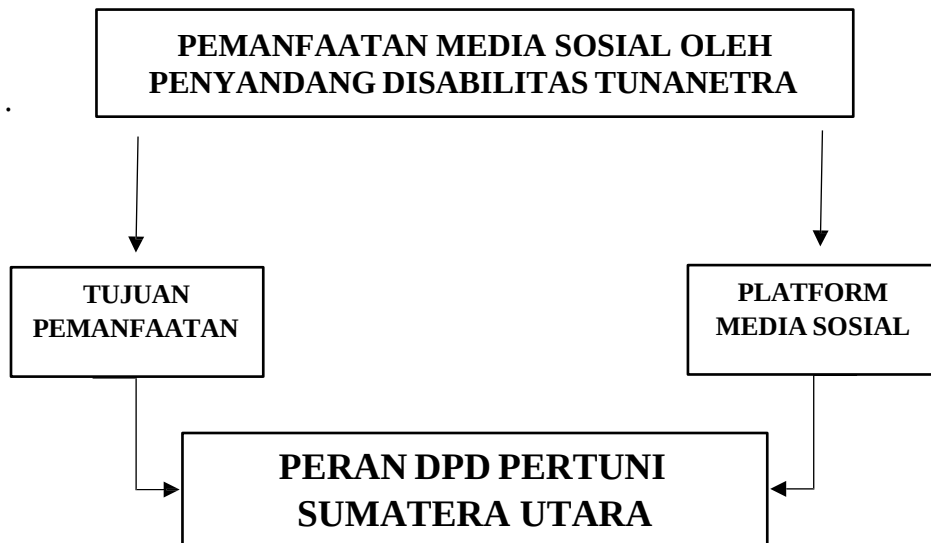
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang ideal untuk menggambarkan pengalaman dan praktik nyata penyandang disabilitas tunanetra dalam memanfaatkan media sosial secara mendalam dan tanpa berfokus pada pengembangan teori baru. Menurut Colorafi & Evans (2020), metodologi ini sangat cocok karena “menghasilkan ringkasan dalam bahasa sehari-hari yang memudahkan pemahaman fenomena yang sedang diteliti”. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat tetap setia pada kata-kata dan realitas informan, yang penting ketika meneliti interaksi harian dan pengalaman subjektif anggota DPD Pertuni Sumatera Utara di ruang digital.

Sejalan dengan pandangan Creswell & Poth (2018), penelitian ini mengadopsi metodologi yang fleksibel namun sistematis dengan pilihan desain kualitatif yang tepat, seperti deskriptif, agar dapat menangkap konteks sosial dan nuansa penggunaan media sosial oleh tunanetra, tanpa perlu memasukkan teori yang kompleks.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka ini membantu penelitian menjelaskan kensep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Kerangka konsep digunakan untuk memberikan panduan dalam menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Mengacu pada judul penelitian, batasan-batasan konsep yang bakal digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep, berikut merupakan definisi konsep dari kerangka konsep diatas:

- a. Pemanfaatan media sosial adalah aktivitas yang dilakukan penyandang disabilitas tunanetra dalam menggunakan berbagai platform digital seperti WhatsApp, Facebook, dan YouTube untuk memenuhi kebutuhan komunikasi, memperoleh informasi, mencari hiburan, serta membangun interaksi sosial dengan lingkungan sekitar maupun komunitas yang lebih luas.
- b. Penyandang disabilitas tunanetra adalah individu yang mengalami keterbatasan penglihatan secara total maupun sebagian, yang dalam penelitian ini difokuskan pada anggota DPD Pertuni Sumatera Utara sebagai subjek utama dalam melihat bagaimana mereka memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Interaksi sosial adalah proses hubungan timbal balik antarindividu atau kelompok melalui komunikasi, kerja sama, atau bentuk lain dari hubungan

sosial. Dalam konteks penelitian ini, interaksi sosial dilihat dari bagaimana penyandang tunanetra menjalin komunikasi, membangun relasi, serta berpartisipasi dalam komunitas melalui media sosial.

- d. Pertuni (Persatuan Tunanetra Indonesia) adalah organisasi yang menaungi dan memberdayakan penyandang tunanetra di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Sumatera Utara. Dalam penelitian ini, Pertuni berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan literasi digital, pemberdayaan sosial, dan mendukung akses anggota terhadap media sosial.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi penelitian adalah pengelompokan penelitian berdasarkan karakteristik, tujuan, dan metode.

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

Kategori Penelitian	Indikator
Pemanfaatan Media Sosial Oleh Penyandang Disabilitas Tunanetra	• Aksesabilitas Dan Penggunaan • Pencarian Informasi • Interaksi Sosial • Hiburan Dan Relaksasi • Ekspresi Diri dan Identitas • Manfaat Nyata

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

3.5 Informan atau Narasumber

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemilihan informan secara purposive, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2019) Dalam Penelitian (Setiyana & Septiana, 2022), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan khusus, seperti memiliki

pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka sebagai penyandang disabilitas tunanetra yang tergabung dalam DPD Pertuni Sumatera Utara, serta pengurus organisasi yang memahami dinamika pemanfaatan media sosial oleh anggota mereka.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati aktivitas para penyandang tunanetra dalam menggunakan media sosial, baik secara langsung maupun melalui aktivitas komunitas yang difasilitasi oleh DPD Pertuni. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara nyata bagaimana media sosial digunakan dalam kehidupan sosial mereka, termasuk interaksi digital dan penggunaan teknologi bantu seperti screen reader. Peneliti juga mencatat bagaimana lingkungan sosial di komunitas mendukung proses ini.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada anggota dan pengurus DPD Pertuni Sumatera Utara yang merupakan penyandang disabilitas tunanetra. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang bagaimana media sosial digunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjalin komunikasi, memperoleh

informasi, serta membentuk interaksi sosial. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami sudut pandang informan secara langsung dan kontekstual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memeriksa dokumen atau arsip yang ada terkait topik yang diteliti. Dokumen ini bisa berupa laporan, pedoman, peraturan, atau catatan lain yang relevan dengan penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

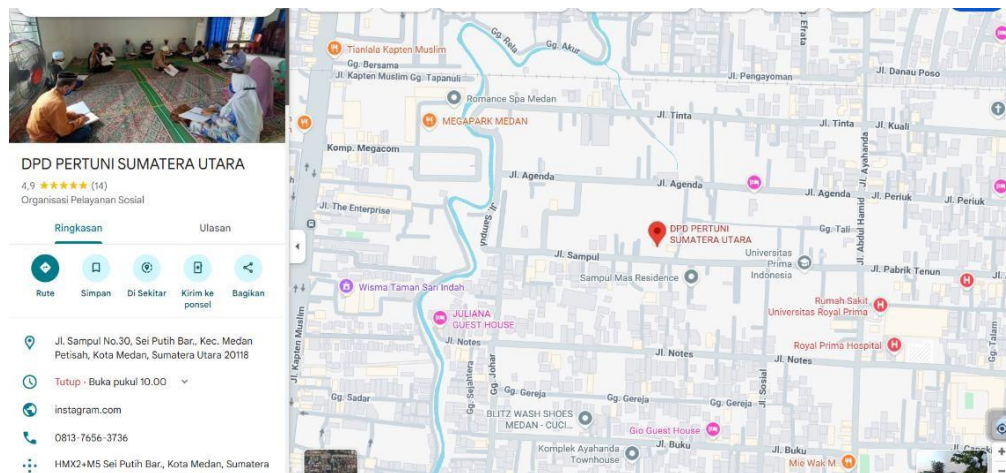
Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan kemudian dokumentasi pribadi, dan foto (Yolanda & Anshori, 2022). Teknik digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang ditemukan dalam data tanpa menguji hubungan antara variabel. Teknik ini banyak digunakan ketika data yang diperoleh berbentuk naratif atau pengamatan langsung.

1. Deskripsi Data: Membaca dan mengelompokkan data yang diperoleh (misalnya hasil wawancara atau observasi) berdasarkan tema atau topik yang relevan.
- 3 Penyajian Temuan: Menyusun temuan dalam bentuk deskriptif, yang memberikan gambaran jelas tentang bagaimana Pemanfaatan Media Sosial Oleh Penyandang Disabilitas Tunanetra di DPD Pertuni Sumatera Utara.
- 4 Identifikasi Pola: Mengidentifikasi pola atau kesamaan dalam data yang ditemukan.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini berawal dari bulan Juli sampai dengan Agustus. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor DPD Pertuni Sumatera Utara Jl. Sampul No.30, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118, Indonesia.

Gambar 3. 2 Peta Lokasi Penelitian



Sumber: Google Maps

Gambar 3. 3 Kantor DPD Pertuni Sumatera Utara



Sumber: Parboaboa.com

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 4. 1 Data Informan atau Narasumber

Nama	Usia	Jabatan
Syaiful Bakti Daulay, S.H	65 Tahun	Ketua DPD Pertuni
Alexander	50 Tahun	Anggota DPD Pertuni
Raihan Al Khair	32 Tahun	Anggota DPD Pertuni

Sumber: Olahan Penelitian, 2025

4.1.1 Hasil Wawancara Dengan Narasumber 1

Wawancara peneliti dengan narasumber 1, Syaiful Bakti Daulay, S.H selaku Ketua DPD Pertuni Sumatera Utara. Menjelaskan bahwa sebagai ketua DPD Pertuni Sumatera Utara pemanfaatan media sosial yang sering digunakan oleh pengurus dan anggota adalah *WhatsApp*.

“Untuk media sosial yang kita gunakan sebenarnya banyak, ada instagram kan ada youtube, facebook tapi memang yang paling sering kita gunakan dalam berinteraksi itu Whatsapp”.

Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan jenis informasi apa saja yang biasanya dicari oleh narasumber melalui media sosial. Menjawab pertanyaan tersebut, narasumber menjelaskan bahwa informasi yang paling sering ia cari melalui media sosial adalah seputar berita. Menurutnya, media sosial menjadi salah satu saluran tercepat untuk mendapatkan perkembangan informasi terkini, baik berita lokal maupun nasional, bahkan informasi dari luar negeri. Selain itu, narasumber juga menilai bahwa berita yang diperoleh melalui

media sosial lebih mudah diakses karena disajikan secara ringkas, dilengkapi gambar atau video, serta bisa langsung dibagikan kepada orang lain. Hal ini membuat dirinya merasa lebih praktis dalam mengikuti perkembangan peristiwa yang sedang terjadi, tanpa harus selalu menunggu dari media televisi atau surat kabar.

“Kalau saya sendiri sering menggunakan media sosial itu untuk mencari berita, ya sekali sekali saya gunakan untuk mendengarkan apa namanya musik ya untuk hiburan tapi lebih sering saya mencari berita biar ga ketinggalan gitu”.

Kemudian terkait Seberapa penting media sosial dalam menjaga keterhubungan dengan Pertuni. Narasumber menjelaskan, bahwa media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keterhubungan antara pengurus dengan anggota. Melalui media sosial, berbagai informasi terkait agenda, kegiatan rutin, maupun pengumuman mendadak dapat dengan cepat tersampaikan kepada seluruh anggota tanpa terkendala jarak dan waktu. Narasumber menambahkan bahwa keberadaan media sosial juga membuat komunikasi antaranggota menjadi lebih efektif, karena setiap orang dapat dengan mudah memberikan tanggapan, berbagi pendapat, atau sekadar saling menyapa untuk menjaga keakraban. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat penyebaran informasi, tetapi juga menjadi sarana yang memperkuat rasa kebersamaan serta memelihara ikatan organisasi agar tetap solid.

“Kalau bicara tentang penting, ya pasti media sosial memiliki peran yang sangat penting bagi kita, terutama kitakan sering mengadakan acara kayak arisan atau biasanya setiap minggu kita mengadakan kegiatan pengajian rutin khusus mereka yang muslim jadi setiap informasi yang ada dan selalu

kita sampaikan ke para anggota pertuni agar mereka mengetahui itu apalagi kita juga sering mendapatkan bantuan sosial melalui media sosial ini kami manfaatkan untuk disampaikan kepada anggota kami”.

Peneliti bertanya terkait bagaimana Apakah membagikan pengalaman atau karya pribadi melalui media sosial. Narasumber menjelaskan bahwa dirinya selama ini tidak pernah memiliki kebiasaan untuk membagikan pengalaman pribadi ke media sosial. Beliau lebih memilih menjadikan media sosial sebagai sarana untuk mengakses informasi dan berkomunikasi seperlunya saja, bukan sebagai tempat untuk menampilkan cerita atau hal-hal yang bersifat personal. Dengan kata lain, narasumber cenderung menjaga privasi kehidupan pribadinya dan tidak merasa perlu menjadikan media sosial sebagai ruang untuk mengekspresikan pengalaman yang sifatnya pribadi.

“Kalau saya pribadi sih nggak pernah membagikan apapun ke media sosial. Seperti yang sudah saya sebutkan tadi, saya lebih sering pakai media sosial itu cuma buat nyari berita atau sekadar dengar musik saja. Jadi, bukan tipe yang aktif bikin status atau upload kegiatan. Buat saya, media sosial lebih jadi tempat untuk cari hiburan dan informasi, bukan untuk berbagi hal-hal pribadi.”.

Kemudian peneliti bertanya terkait Menurut Anda, apa manfaat terbesar dari penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari?. Narasumber menjelaskan bahwa manfaat terbesar dari media sosial dalam kehidupan sehari-hari adalah dapat mengikuti perkembangan berita nasional.

“kalau bicara manfaat terbesar ya pastinya walaupun kami memiliki keterbatasan penglihatan saya sendiri tidak ketinggalan informasi ataupun berita berita nasional yang sedang terjadi saat ini pastinya, jadi saya dapat semakin melek dalam mengikuti setiap perkembangan yang terjadi itu sih bagi saya manfaat terbesarnya”.

Bagaimana sebaiknya Pertuni mendukung anggotanya dalam memanfaatkan media sosial? Narasumber menjelaskan, Bahwa Pertuni selalu mendukung anggotanya dalam memanfaatkan media sosial, akan tetapi tidak ada dukungan atau pelatihan khusus terkait pertanyaan ini.

“ya memang kita sangat mendukunglah anggota pertuni ini agar bisa memanfaatkan media sosial sebaik mungkin, memang hanya sekitar 5 persen mereka yang tidak bisa menggunakan HP itupun yang sudah berumur ya, tapi kalau dukungan khusus seperti pelatihan dari kita itu memang gaada karena anggaran kita juga gaada kan untuk itu, kita berharap memang agar anggota kita dapat memanfaatkan media sosial sebaik mungkin dikarenakan dari pemanfaatan yang baik bisa jadi peluang ekonomi sebenarnya, intinya kalau dari kami selaku pengurus pertuni tidak ada pelatihan khusus terkait ini”.

4.1.2 Hasil Wawancara Dengan Narasumber 2

Wawancara peneliti dengan Narasumber 2, Bapak Alexander. Peneliti bertanya terkait Media Sosial yang sering digunakan narasumber. Narasumber menjelaskan bahwa media sosial yang sering digunakan adalah Facebook, Whatsapp, Instagram, Youtube dan TikTok.

“Ya media sosial yang sering saya gunakan setiap harinya diantaranya pertama facebook, kedua WA ketiga Instagram Keempat YT dan juga tiktok”.

Kemudian, peneliti menanyakan terkait seberapa sering dalam sehari Anda mengakses media sosial?. Narasumber menjelaskan, bahwa narasumber sering menggunakan media sosial sekitar 30 Menit dalam satu hari.

“kalau mengakses media sosial tentu setiap hari ya Cuma kan kalau di hitung setiap media sosial itu 30 Menit kurang lebih dalam satu hari”.

Kemudian peneliti bertanya terkait menggunakan fitur tertentu yang membantu, seperti screen reader atau Talkback?. Narasumber menjelaskan, bahwa seluruh penyandang disabilitas Tunanetra menggunakan Fitur Talkback yang membantu mereka dalam menggunakan *Handphone* dan mengakses aplikasi.

“Kita tunanetra kalau bermain HP fitur yang membantu itu Talkback, jadi setiap android kita sudah ada fitur talkbacknya, fitur itu dapat membaca apa saja yang kita sentuh di dalam layar hp yang kita gunakan”.

Informasi apa saja yang biasanya Anda cari melalui media sosial?

“Informasi tentang perkembangan dunia melalui berita informasi tentang teknologi informasi tentang pendidikan informasi tentang perkembangan agama dan informasi-informasi sosial lainnya, itu yang selalu saya cari di media sosial”.

Kemudian peneliti bertanya, Apakah media sosial membantu Anda mendapatkan informasi seputar kegiatan Pertuni atau komunitas tunanetra?. Narasumber menjelaskan, bahwa keberadaan media sosial memberikan manfaat yang sangat besar, khususnya dalam hal memperoleh informasi yang berkaitan dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh Pertuni. Narasumber menegaskan bahwa media sosial bukan hanya memudahkan mereka untuk mengetahui jadwal maupun agenda kegiatan, tetapi juga membantu dalam menyebarkan informasi secara cepat kepada anggota lainnya. Dengan demikian, media sosial dipandang sebagai sarana yang efektif, praktis, dan relevan untuk menunjang kebutuhan komunikasi serta koordinasi di lingkungan komunitas tunanetra.

“Iya, sangat membantu sekali tentunya. Contohnya kalau ada kegiatan pengajian rutin setiap minggu, biasanya informasinya selalu dibagikan lewat grup WhatsApp. Jadi kami bisa langsung tahu jadwal atau apa saja yang

perlu dipersiapkan. Dengan adanya media sosial, khususnya WA, informasi jadi lebih gampang diterima dan nggak ribet harus nunggu disampaikan secara langsung. Pokoknya lebih cepat dan praktis, jadi memudahkan kami untuk ikut kegiatan Pertuni”.

Kemudian peneliti bertanya terkait Bagaimana media sosial membantu Anda berkomunikasi dengan keluarga dan teman?. Narasumber menjelaskan, bahwa berkomunikasi mereka melalui video call ataupun telepon.

“kami berkomunikasi ya melalu chat ataupun bisa menggunakan telepon sama namanya video call juga”.

Kemudian peneliti bertanya terkait, Apakah media sosial memberi peluang untuk menambah relasi baru?. Narasumber menjelaskan, bahwa media sosial memang sangat memberikan peluang yang besar untuk menambah teman maupun menjalin relasi baru. Menurutnya, melalui media sosial seseorang bisa berkenalan dengan banyak orang dari berbagai latar belakang, baik yang memiliki kesamaan minat, hobi, maupun yang terhubung melalui aktivitas organisasi dan komunitas. Hal ini tentu saja mempermudah proses membangun jaringan pertemanan tanpa harus selalu bertemu secara langsung, sehingga komunikasi dan interaksi dapat tetap terjalin dengan lebih luas. Narasumber juga menambahkan bahwa dengan hadirnya relasi baru tersebut, sering kali muncul kesempatan untuk saling berbagi informasi, pengalaman, bahkan dukungan moral yang bermanfaat, sehingga keberadaan media sosial bukan hanya sekadar untuk menambah jumlah teman, tetapi juga dapat memperluas wawasan serta membuka akses terhadap berbagai peluang positif lainnya.

“Tentunya sangat memberi peluang, seperti ketika saya upload foto di facebook lalu ada yang memberi komentar nah dari situ mulai bisa

nyambung ke chat, jadi yang awalnya belum kenal nih jadi bisa kenal dengan orang orang baru”.

Kemudian Peneliti bertanya terkait Seberapa penting media sosial dalam menjaga keterhubungan dengan Pertuni?. Narasumber menjelaskan, bahwa media sosial berperan penting dalam menjaga keterhubungan kita dengan pertuni.

“Sangat penting sekali di antaranya bisa memberi pemberitahuan kepada kita secara global dan cepat”.

Kemudian peneliti bertanya terkait Apakah Anda menggunakan media sosial untuk hiburan, seperti mendengarkan musik atau menonton video?. Narasumber menjelaskan, bahwa mereka menggunakan media sosial untuk hiburan.

“Ya saya juga menggunakan media untuk hiburan seperti mendengarkan musik atau menonton video, walaupun kami memiliki keterbatasan tapi banyak dari kami yang suka menonton video walau hanya sebatas mendengarkan saja”.

Kemudian peneliti bertanya terkait Bagaimana peran hiburan dari media sosial dalam keseharian Anda?. Pertanyaan ini penting karena media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi atau sumber informasi, tetapi juga sering dipandang sebagai salah satu media hiburan yang cukup dominan dalam kehidupan sehari-hari. Menjawab hal tersebut, narasumber menjelaskan bahwa peran hiburan dari media sosial memang cukup besar dan terasa membantu dirinya dalam menjalani aktivitas harian. Melalui media sosial, ia bisa mengakses berbagai macam konten ringan seperti musik, video lucu, cerita inspiratif, hingga kabar-kabar menarik yang membuat suasana hati lebih rileks.

Narasumber menambahkan bahwa hiburan yang diperoleh dari media sosial sering kali dapat mengurangi rasa penat dan kejenuhan setelah beraktivitas, sehingga secara tidak langsung media sosial berperan dalam menjaga keseimbangan antara keseriusan aktivitas sehari-hari dengan kebutuhan akan hiburan.

“tentu ya kalau bicara tentang peran hiburan di media sosial pasti penting juga bagi kita dalam mengisi waktu luang kita disini”.

Kemudian peneliti bertanya terkait Apakah Anda pernah membagikan pengalaman atau karya pribadi melalui media sosial dan Bagaimana respon orang lain terhadap apa yang Anda bagikan?. Narasumber menjelaskan, bahwa pernah membagikan foto ataupun membuat karya di media sosial dan responnya tergantung pada apa yang dibagikan.

“Tergantung apa yang dibagikan kalau itu menarik tentu banyak mengundang respon daripada orang-orang yang tergabung di dalam media sosial seperti Facebook ataupun tik tok tapi kalau kurang menarik kadang tidak mendapat pendapat yang maksimal”.

Kemudian peneliti bertanya terkait Menurut Anda, apa manfaat terbesar dari penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari? Dan Apakah media sosial membantu Anda secara emosional, sosial, atau bahkan ekonomi?. Narasumber menjelaskan, bahwa mereka dapat mengetahui tentang perkembangan dunia, pengembangan informasi dan perkembangan nasional.

“Dengan menggunakan media sosial berarti kita bisa melihat atau mengetahui tentang perkembangan dunia perkembangan informasi perkembangan ilmu pengetahuan perkembangan tentang hal-hal mengenai pertani secara nasional”.

4.1.3 Hasil Wawancara Dengan Narasumber 3

Wawancara peneliti dengan narasumber 3, Raihan Al Khair. Peneliti bertanya terkait Media Sosial yang sering digunakan narasumber. Narasumber menjelaskan bahwa media sosial yang sering digunakan adalah Facebook, Whatsapp dan Instagram.

“Ya, saya sering sekali bahkan hampir setiap hari menggunakan media sosial. Biasanya yang paling sering saya pakai itu Facebook, WhatsApp, dan juga Instagram. Ketiga media sosial ini sudah jadi bagian dari keseharian saya, entah itu untuk berkomunikasi dengan teman-teman, mengikuti informasi terbaru, atau sekadar mengisi waktu luang. Melalui WhatsApp misalnya, saya bisa langsung terhubung dengan keluarga dan komunitas, sementara di Facebook dan Instagram saya bisa lihat berbagai macam informasi, hiburan, sampai hal-hal baru yang bermanfaat. Jadi, bisa dibilang media sosial memang nggak pernah lepas dari aktivitas sehari-hari saya.”

Kemudia peneliti bertanya Menurut Anda, apa manfaat terbesar dari penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari?. Narasumber menjelaskan, jika media sosial dapat memberikan manfaat besar dalam kehidupan sehari-hari bahkan bisa membantu berjualan di media sosial sehingga mendapatkan penghasilan tambahan.

“Pasti tentunya manfaat besar, kalau kita bisa memanfaatkan media sosial ini dengan benar ini bisa menjadi peluang bagi seluruh tunanetra dalam mendapatkan pendapat tambahan soalnya kalau hanya dari jasa pijat saja saat ini tidak mumpuni”

Kemudian peneliti bertanya terkait apakah media sosial membantu Anda secara emosional, sosial, atau bahkan ekonomi?. Narasumber menjelaskan, bahwa media sosial sangat membantu baik dalam segi emosional, sosial sampai ekonomi.

“Ya, menurut saya media sosial itu sangat membantu, apalagi kalau dilihat dari sisi emosional. Misalnya, ketika kita lagi nonton film atau mendengarkan musik lewat media sosial, rasanya bisa bikin hati lebih tenang, terhibur, dan nggak gampang merasa kesepian. Jadi, selain untuk komunikasi, media sosial juga bisa jadi teman hiburan di waktu luang. Kalau dari sisi ekonomi, manfaatnya juga besar. Sekarang ini kita bisa pakai media sosial untuk berjualan, entah itu lewat Facebook, marketplace, atau platform lain. Banyak orang memanfaatkan media sosial untuk menawarkan produk, mulai dari makanan, pakaian, sampai kebutuhan sehari-hari. Jadi selain dapat hiburan, kita juga bisa memanfaatkan media sosial buat nambah penghasilan, bahkan bisa membuka peluang usaha baru yang sebelumnya mungkin nggak kepikiran.”

Kemudian peneliti bertanya terkait bagaimana sebaiknya Pertuni mendukung anggotanya dalam memanfaatkan media sosial?. Narasumber menjelaskan, bahwa narasumber ingin adanya pelatihan keterampilan untuk menambahkan pendapatan dalam memanfaatkan media sosial.

“Ya saya berharap agar pertuni dapat menyelenggarakan pelatihan khusus seperti digital marketing atau bagaimana agar kita dapat memanfaatkan media sosial ini menjadi income bagi kita semua tunanetra”.

Kemudian peneliti bertanya terkait Apa harapan Anda untuk penggunaan media sosial oleh penyandang tunanetra di masa depan?. Narasumber menjelaskan, bahwa narasumber berharap tunanetra bisa memanfaatkan media sosial ini sebagai peluang dalam berwirausaha.

“Tentunya kita sangat ingin agar teman-teman tunanetra ini bisa memanfaatkan peluang-peluang yang ada lewat media sosial. Sekarang kan banyak orang bisa menghasilkan dari situ, misalnya dengan membuat konten yang bisa ditonton banyak orang, bahkan katanya bisa jadi sumber penghasilan. Jadi kami juga berharap, meskipun punya keterbatasan, tetap bisa ikut bersaing dan berkreasi lewat media sosial. Bukan cuma sebatas jadi penikmat saja, tapi kalau bisa juga jadi kreator, misalnya bikin konten sederhana yang sesuai dengan kemampuan. Lebih jauh lagi, sangat diharapkan juga teman-teman tunanetra bisa menjadi wirausaha melalui

media sosial, baik dengan jualan online maupun kerja sama dengan pihak lain. Jadi walaupun ada keterbatasan, tetap ada peluang besar yang bisa dimanfaatkan untuk mandiri secara ekonomi.”.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua DPD Pertuni Sumatera Utara, dapat dipahami bahwa media sosial telah menjadi salah satu instrumen penting dalam kehidupan sehari-hari penyandang disabilitas tunanetra, baik dalam lingkup pribadi maupun dalam organisasi. Ketua menuturkan bahwa sebagian besar anggota Pertuni kini sangat bergantung pada media sosial untuk memperoleh informasi, berkomunikasi, maupun mengekspresikan diri. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial bukan lagi sekadar sarana hiburan, tetapi telah menjadi bagian integral dari aktivitas sosial, edukasi, bahkan pemberdayaan diri para penyandang disabilitas. Dalam penuturannya, Ketua menjelaskan bahwa platform yang paling banyak digunakan oleh anggota Pertuni adalah WhatsApp, Facebook, dan YouTube.

WhatsApp berperan penting dalam menjalin komunikasi internal antaranggota. Aplikasi ini dianggap paling mudah diakses karena memiliki fitur voice note yang membantu tunanetra dalam berkomunikasi tanpa harus terlalu bergantung pada teks. Dengan demikian, WhatsApp menjadi sarana efektif untuk memperkuat koordinasi kegiatan, menyampaikan informasi organisasi, dan menjaga ikatan emosional antaranggota.

Sementara itu, Facebook lebih sering digunakan sebagai ruang publik untuk membagikan informasi terkait kegiatan Pertuni, menyuarakan aspirasi, sekaligus membangun jejaring dengan komunitas atau masyarakat yang lebih luas. Sedangkan YouTube lebih difungsikan sebagai sumber informasi dan hiburan.

Banyak anggota memanfaatkan YouTube untuk mendengarkan musik, mengikuti ceramah agama, menonton video motivasi, hingga mempelajari keterampilan baru melalui konten audio-visual yang disediakan.

Jika dikaitkan dengan Teori Uses and Gratifications (U\&G), apa yang disampaikan oleh Ketua Pertuni sejalan dengan asumsi dasar teori ini. Teori U\&G yang diperkenalkan oleh Elihu Katz, Jay Blumler, dan Michael Gurevitch menekankan bahwa khalayak bukanlah pihak pasif, melainkan aktif dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut tercermin dalam cara penyandang tunanetra memilih dan memanfaatkan media sosial tertentu untuk memenuhi kepuasan tertentu pula. Mereka secara sadar menentukan media apa yang paling sesuai dengan keterbatasan sekaligus kebutuhan mereka.

Pertama, dari sisi kebutuhan informasi, anggota Pertuni menggunakan media sosial untuk memperoleh pengetahuan, berita, maupun wawasan baru. Melalui YouTube, misalnya, tunanetra bisa mengakses berbagai informasi yang sebelumnya sulit mereka dapatkan. Hal ini memberi kepuasan kognitif, karena mereka tetap dapat mengikuti perkembangan zaman, memahami isu-isu sosial, serta belajar hal-hal baru yang berguna bagi kehidupan sehari-hari maupun aktivitas organisasi.

Kedua, kebutuhan integrasi sosial dan interaksi juga sangat dominan. WhatsApp dipilih karena dapat menjaga komunikasi internal yang erat antaranggota, sehingga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas. Facebook, di sisi lain, berperan sebagai media yang memperluas jaringan sosial mereka dengan masyarakat umum. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial

tidak hanya sebatas komunikasi praktis, tetapi juga berfungsi memperkuat identitas kolektif Pertuni di mata publik.

Ketiga, kebutuhan akan hiburan atau pelepasan ketegangan juga tidak terabaikan. Ketua mengakui bahwa banyak anggota mengakses konten hiburan seperti musik, cerita inspiratif, maupun ceramah motivasi melalui YouTube. Aktivitas ini membantu menjaga kesehatan emosional anggota, memberikan semangat baru, serta menciptakan suasana positif di tengah berbagai keterbatasan yang mereka hadapi.

Keempat, media sosial juga memenuhi kebutuhan identitas pribadi. Ketua menjelaskan bahwa beberapa anggota Pertuni sudah berani mengekspresikan diri melalui media sosial, misalnya dengan menulis status, berbagi pengalaman, atau bahkan membuat konten sederhana. Hal ini menjadi bentuk aktualisasi diri yang penting karena memberikan rasa percaya diri, penghargaan terhadap diri sendiri, serta perasaan setara dengan masyarakat lain. Dengan demikian, media sosial menjadi ruang bagi tunanetra untuk membangun identitas diri, yang sebelumnya mungkin terhambat oleh keterbatasan akses di dunia nyata.

Dari keseluruhan uraian tersebut, terlihat jelas bahwa pemanfaatan media sosial oleh penyandang disabilitas tunanetra di Pertuni Sumatera Utara tidak hanya bersifat personal, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan kolektif yang penting. Media sosial membantu mereka memperoleh informasi, menjaga komunikasi, mencari hiburan, hingga membangun identitas. Dengan kata lain, media sosial telah menjadi jembatan yang menghubungkan tunanetra dengan dunia luar, sekaligus memperkuat posisi mereka dalam kehidupan sosial. Hal ini membuktikan bahwa

teori Uses and Gratifications sangat relevan untuk menjelaskan fenomena pemanfaatan media sosial oleh penyandang disabilitas tunanetra dalam penelitian ini.

Selain itu, Ketua Pertuni juga menekankan bahwa media sosial berfungsi sebagai ruang pembelajaran yang inklusif. Melalui berbagai konten edukatif yang tersedia, anggota Pertuni dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan mereka tanpa harus menghadapi hambatan fisik seperti jarak dan keterbatasan akses ke lembaga pendidikan formal. Kehadiran media sosial ini memberikan peluang belajar seumur hidup yang dapat diakses kapan saja, sehingga benar-benar membantu meningkatkan kualitas hidup para tunanetra.

Lebih jauh lagi, media sosial juga memainkan peran dalam memperkuat advokasi dan perjuangan hak-hak penyandang disabilitas. Melalui unggahan di Facebook atau forum diskusi daring, Pertuni dapat menyuarakan aspirasi anggotanya dan memperjuangkan aksesibilitas yang lebih luas di berbagai bidang, termasuk pendidikan, transportasi, dan lapangan kerja. Dengan cara ini, media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi internal, tetapi juga instrumen penting dalam mengupayakan perubahan sosial yang lebih inklusif.

Dari aspek psikologis, Ketua mengakui bahwa media sosial memberikan dampak positif dalam meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri anggota. Dengan adanya kesempatan untuk berbagi pengalaman atau sekadar berinteraksi dengan orang lain, penyandang tunanetra merasa keberadaannya diakui. Hal ini berimplikasi pada peningkatan motivasi diri untuk lebih aktif dalam kehidupan

bermasyarakat, sehingga mengurangi perasaan terisolasi yang kerap dialami kelompok disabilitas.

Selain manfaat tersebut, media sosial juga membuka akses ekonomi bagi sebagian anggota Pertuni. Ada beberapa di antara mereka yang memanfaatkan platform seperti Facebook atau WhatsApp untuk berjualan produk, menawarkan jasa, atau bahkan mempromosikan kegiatan usaha kecil yang mereka kelola. Praktik ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berperan dalam ranah komunikasi, melainkan juga memberikan peluang ekonomi yang mendukung kemandirian tunanetra.

Ketua Pertuni juga menambahkan bahwa meskipun pemanfaatan media sosial sangat membantu, masih ada tantangan yang dihadapi, terutama dalam hal literasi digital. Tidak semua anggota memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan perangkat teknologi atau memahami fitur-fitur tertentu di media sosial. Oleh karena itu, Pertuni secara bertahap mendorong adanya pendampingan dan pelatihan digital agar setiap anggota dapat memaksimalkan manfaat dari media sosial sesuai kebutuhannya.

Di sisi lain, ada pula tantangan berupa risiko penggunaan media sosial yang berlebihan atau terpapar informasi yang tidak valid. Ketua menegaskan bahwa penting bagi anggota Pertuni untuk memiliki kesadaran kritis dalam menyaring informasi, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hoaks maupun konten negatif. Dengan demikian, media sosial dapat benar-benar digunakan secara sehat dan produktif, tanpa menimbulkan dampak yang merugikan.

Dari semua penjelasan tersebut, terlihat bahwa pemanfaatan media sosial oleh penyandang disabilitas tunanetra di Pertuni Sumatera Utara merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional. Media sosial bukan hanya sebatas alat bantu komunikasi, tetapi juga wahana pembelajaran, advokasi, pengembangan ekonomi, serta penguatan psikologis dan sosial. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa kehadiran media digital dapat menjadi instrumen penting dalam memperkuat inklusivitas sosial bagi kelompok disabilitas.

Dengan demikian, pemanfaatan media sosial bagi penyandang disabilitas tunanetra di Pertuni Sumatera Utara tidak hanya sekadar sarana komunikasi, tetapi juga menjadi medium strategis dalam membangun kemandirian, meningkatkan kapasitas diri, serta memperkuat solidaritas komunitas. Media sosial memberi ruang yang lebih setara bagi tunanetra untuk terlibat dalam percakapan publik, menyuarakan aspirasi, dan menunjukkan eksistensi mereka di tengah masyarakat. Hal ini menegaskan bahwa kehadiran media sosial, apabila dimanfaatkan dengan tepat, mampu mengurangi kesenjangan akses informasi dan komunikasi yang selama ini menjadi salah satu hambatan utama bagi kelompok disabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media sosial oleh penyandang disabilitas tunanetra di DPD Pertuni Sumatera Utara, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki peran penting sebagai sarana komunikasi, informasi, edukasi, sekaligus pemberdayaan. Platform seperti WhatsApp, Facebook, dan YouTube tidak hanya berfungsi sebagai alat interaksi harian, tetapi juga sebagai medium yang mendukung keterhubungan sosial dan aksesibilitas informasi bagi penyandang tunanetra.

Fitur-fitur pendukung seperti *voice note*, *Talkback*, dan konten audio-visual membuat media sosial mampu mengatasi keterbatasan fisik sehingga anggota Pertuni tetap dapat berpartisipasi aktif dalam ruang digital. Pemanfaatan ini sejalan dengan teori *Uses and Gratifications*, di mana media sosial digunakan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi, hiburan, informasi, dan penguatan identitas diri serta solidaritas komunitas.

Selain itu, dukungan organisasi Pertuni melalui pelatihan dan pendampingan literasi digital memperkuat pemanfaatan media sosial secara positif, sehingga media tidak hanya bersifat personal, tetapi juga kolektif untuk memperkuat eksistensi organisasi. Dengan demikian, media sosial hadir sebagai jembatan penting yang menghubungkan keterbatasan fisik dengan peluang sosial, sekaligus menjadi instrumen transformasi menuju ruang digital yang lebih inklusif bagi penyandang disabilitas tunanetra.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran dan masukan sebagai berikut:

1. Bagi penyandang disabilitas tunanetra sendiri, diharapkan dapat terus mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi, edukasi, dan pemberdayaan diri. Pemanfaatan fitur-fitur aksesibilitas seperti screen reader, voice note, dan konten audio-visual sebaiknya terus dikembangkan agar tidak hanya digunakan untuk kebutuhan hiburan, tetapi juga untuk memperluas wawasan, keterampilan, serta partisipasi sosial.
2. Bagi organisasi DPD Pertuni Sumatera Utara, diharapkan dapat semakin meningkatkan peran pendampingan dan literasi digital bagi para anggotanya. Kegiatan berupa pelatihan rutin, workshop teknologi, serta bimbingan dalam penggunaan media sosial secara produktif dapat membantu anggota lebih percaya diri dan mandiri dalam berinteraksi di ruang digital. Selain itu, Pertuni juga dapat menjadikan media sosial sebagai sarana kampanye dan advokasi publik yang lebih terstruktur untuk memperjuangkan hak-hak penyandang disabilitas.
3. Diharapkan bagi pihak pemerintah maupun lembaga terkait, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan kebijakan yang berorientasi pada inklusi digital. Diperlukan program-program yang mendorong akses internet terjangkau, penyediaan perangkat teknologi ramah disabilitas, serta kolaborasi dengan organisasi seperti Pertuni untuk memastikan penyandang tunanetra tidak tertinggal dalam arus perkembangan teknologi informasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas kajian serupa dengan melibatkan informan dari luar organisasi Pertuni atau melakukan perbandingan dengan komunitas difabel lainnya. Dengan begitu, hasil penelitian akan lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pemanfaatan media sosial sebagai ruang inklusif bagi penyandang disabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kehidupan penyandang disabilitas tunanetra, baik sebagai sarana komunikasi, edukasi, maupun pemberdayaan diri. Optimalisasi fitur-fitur aksesibilitas perlu terus ditingkatkan agar media sosial tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga ruang pembelajaran dan pengembangan kapasitas. Peran organisasi seperti DPD Pertuni Sumatera Utara juga sangat strategis dalam memberikan pendampingan literasi digital serta membangun kepercayaan diri anggota untuk lebih aktif di ruang digital. Di sisi lain, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait melalui kebijakan inklusif serta penyediaan fasilitas yang ramah disabilitas menjadi faktor krusial agar kesenjangan akses dapat diminimalisir. Untuk memperkaya pemahaman, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperluas cakupan informan maupun melakukan perbandingan lintas komunitas difabel, sehingga gambaran mengenai peran media sosial sebagai ruang inklusif dapat dipahami secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdimas, P. K. (2024). *Pemanfaatan Media Sosial untuk Digital Campaign dan Webinar dalam Meningkatkan Disability Awareness pada Masa Pandemi COVID-19 Bersama Komunitas Peduli Inklusi Nusantara (KOPINUS)*. 51–59.
- Adistri, N., & Rusman, A. A. (2024). *Pemenuhan Kebutuhan Informasi pada TikTok : Studi Uses and Gratification di Era Digital*. 2, 103–116.
- Adolph, R. (2016). *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pemenuhan dan Perlindungan Hak-Hak Penyandang Disabilitas di Kota Padang*. 2(2), 1–23.
- Devi, N., Anggraeni, N. U. R., Studi, P., Masyarakat, P., Konseling, J., Pengembangan, D. A. N., & Dakwah, F. (2025). *ANGGOTANYA DI MASYARAKAT (Studi Pada Komunitas Persatuan Tunanetra Indonesia di Kabupaten Banyumas)*.
- Devina, K., & Surya, P. (2024). *Representasi Isu Disabilitas di Media Daring*. 6(2), 115–134.
- Dwistia, H., Sajdah, M., Awaliah, O., & Elfina, N. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). *Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidimpuan*. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v3i1.2694>
- Hidayat, F. P., Saleh, A., Adhani, A., & Rudianto, R. (2021). *Pendidikan Literasi Media Guru Sekolah Mis Al-Hidayah Dalam Menghadapi Pengaruh Negatif Dunia Digital Pada Siswa*. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 627–633. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/3655>
- Huang, A. R., Cudjoe, T. K. M., Rebok, G. W., Swenor, B. K., & Deal, J. A. (2024). *Hearing and vision impairment and social isolation over 8 years in community-dwelling older adults*. *BMC Public Health*, 24(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-17730-8>
- Imran, M. (2024). *Peningkatan Pemberdayaan Penyandang Tunanetra melalui Perancangan Social Media Newsletter di Yayasan Sosial Tunanetra*. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 229–239.

- <https://doi.org/10.31334/jks.v6i2.3587>
- Kaur, H., & Saukko, P. (2022). Social access: role of digital media in social relations of young people with disabilities. *New Media and Society*, 24(2), 420–436. <https://doi.org/10.1177/14614448211063177>
- Khasawneh, M. A. S. (2024). Digital Inclusion: Analyzing Social Media Accessibility Features for Students with Visual Impairments. *Studies in Media and Communication*, 12(1), 71–78. <https://doi.org/10.11114/smc.v12i1.6559>
- Montgomery, B. L. (2018). Building and Sustaining Diverse Functioning Networks Using Social Media and Digital Platforms to Improve Diversity and Inclusivity. *Frontiers in Digital Humanities*, 5(September), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fdigh.2018.00022>
- Mujahiddin, Tanjung, Y., & Saputra, S. (2023). Sinergitas Pemerintah dan Komunitas Desa Dalam Pengelolaan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Deli Serdang. *Sospol*, 9(2), 261–272. <https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v9i2.28286>
- Nur Azizah, R. E. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Media Pemenuh Kebutuhan Informasi Bagi Penyandang Tunanetra. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*. 04(03), 735–741.
- Qanita, N. M. (2023). Strategi Penyebaran Informasi Oleh Diskominfo Jabar Melalui Aplikasi “Si Votun” Kepada Penyandang Disabilitas Tunanetra. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 52–61. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.4561>
- Rachmawati, M. (2021). Interaksi Sosial Tunanetra Dalam Proses Adaptasi Di Tengah Masyarakat (Studi Kasus: Balai Rehabilitas Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Tan Miyat *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58088>
- Ramadhan Lubis, Putri Nabila, Nurul Ilmi Nasution, Lathifah Azzahra, Hasraful, & Fadillah Andina6. (2024). Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Volume 7 Nomor 3, 2024. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7899–7906.
- Sajid, A., Ullah, M. Z., Shahzad, B., Adeel, A., & Ahmad, N. (2022). Usability Evaluation of Facebook and Instagram by Visually Impaired People. *International Journal of Innovations in Science and Technology*, 4(4), 157–171. <https://doi.org/10.33411/ijist/2022040405>
- Setiyana, A., & Septiana, I. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model PBL. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 269–277.

Yolanda, S. A., & Anshori, A. (2022). Marketing Communication of Jabu Sihol Tourism Village Pematang Siantar through Preserving Batak Culture. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 1(1), 93–100.

LAMPIRAN





UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN KEMAHAMATAN UIN MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Pendidikan Nasional Perguruan Tinggi No. 1342/SK/2014 tanggal 24 Desember 2014
Pusat Administrasi Jalan Mawar Dasy No. 3 Medan 20270 Telp: (061) 6021400 - 6021401 Fax: (061) 6021401 - 6021402
Jl. Sekeloa Tengah No. 3 Medan 20270 Telp: (061) 6021400 - 6021401 Fax: (061) 6021401 - 6021402

PERMORONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
Medan

07 Mei 2025

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap Syahnur Ramadhan Dary
NPM 2103110209
Program Studi Ilmu Komunikasi
SISIP angkatan 119 WIS 12 Khusnawati 3,03

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pemanfaatan Media Sosial Oleh Penyandang Disabilitas Tunanetra dalam menaungi Interaksi Sosial Pada DPP Provinsi Sumatera Utara	✓ 7 Mei 2025
2	Analisis Program Tanggung Jawab Sosial Pelaku Peduli dan dampaknya terhadap Pembinaan UMKM di wilayah PT Pelindo Regional	
3	Peran Public Relations dalam Program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan untuk membangun Citra Pelindo	

- Berikut permohonan ini saya lampirkan:
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
 2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

165.21.311

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 8 Mei 2025

Ketua

Program Studi.....

Akhbar Anshori, S.Sos, M.Hum
NIDN 012704001

Permohon,

(Syahnur Ramadhan Dary)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

Dr. Nurul Syahnur Tanjung
NIDN: 0115037102





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila membuat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppi/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING

**TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 860/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Dzulqaidah 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 08 Mei 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	: SYAHRU RAMADHAN DAULAY
N P M	: 2103110209
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2024/2025
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL OLEH PENYANDANG DISABILITAS TUNANETRA DALAM MENJALIN INTERAKSI HARIAN PADA DPD PERTUNI SUMATERA UTARA
Pembimbing	: Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.AP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 165.21.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 08 November 2025.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 10 Dzulqaidah 1446 H
08 Mei 2025 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peninggal.

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARFIN SALEH, MSP.
NIDN: 0030017402



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/KI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fslp.umsu.ac.id> Email: fslp@umsu.ac.id | fslp@umsu.ac.id | fslp@umsu.ac.id | fslp@umsu.ac.id

SK-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
 (SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Medan, 24 Juni 2025

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Syahrul Ramadhan Dany
 NPM : 2103110209 Komunikasi
 Program Studi : Ilmu

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 060.../SK/11.3-AU/UMSU-03/F/20.25 tanggal 08 Mei 2025 dengan judul sebagai berikut :

Pemanfaatan Media Sosial oleh Penyandang Disabilitas Tunanetra
 Dalam menaruh Interaksi Harian Pada PDD Perburi Sumatera
 Utara

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Semester yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkai 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Diketahui oleh Ketua
 Program Studi

Menyetujui
 Pembimbing

Pemohon

(Ahmad Anson, S.Sos, M.Kom)

(Dr. Iwan Syahrul Tanjung)

(Syahrul Ramadhan Dany)

NIDN: 012704001

NIDN: 011503702



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1097/UND/II.3.A/UMSU-03/F/2025

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 26 Juni 2025
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
41	SYAHIRU RAMADHAN DALLAY	2103110209	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.A.P.	PENANFAATAN MEDIA SOSIAL OLEH PENYANDANG DISABILITAS TUNANETRA DALAM MENJALIN INTERAKSI HARGAN PADA DPD PERTUNI SUMATERA UTARA
42	WIDO SATYA WIDAKSANA	2103110137	Drs. ZULFAHMI, M.Kom.	Assec. Prof. Dr. LETYIA KHAIRANI, M.Si.	ANALISIS KOMUNIKASI TRANSAKSIONAL BERNILAI DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA DI SMA HARAPAN 1 MEDAN
43	DEA NALWA SYAPUTRI	2003110106	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.Kom.	Assec. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	REPRESENTASI DAMPAK PERJUNJANGAN DALAM FILM 'SAY NO TO BULLYING' KARYA MARCUS ID DAN RAPUH KARYA SUANSABIT PRODUCTION
44	INTAN PUTRI NURHOTOYIBA	2003110061	NURHASANAH HASUTON, S.Sos., M.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Kom.	MANAJEMEN KOMUNIKASI PEMASARAN SALES PROMOTION GIRL TOKO LEVIS DELIPARK MEDAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN
45	FAHRY ARSYAM	1903110357P	FAZAL HAWZAH LUBIS, S.Sos., M.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK DEMAN PIMPINAN DAERAH PARTAI GERINDRA SUMATERA UTARA DALAM PILKADA SERENTAK 2024

Medan, 28 Dzulhijah 1446 H
24 Juni 2025 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

 <https://fisip.umsu.ac.id>
 fisip@umsu.ac.id
 [umsuMEDIAN](#)
 [@umsuMEDIAN](#)
 [umsuMEDIAN](#)
 [umsuMEDIAN](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Bayu Setiawan
NPM : 2103110292
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah)

No.	Tanggal	Kegiatan Aduis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	10-01-2025	ACC Judul	
2	17-01-2025	Bimbingan BAB I	
3	20-01-2025	Bimbingan BAB II	
4	31-01-2025	Bimbingan BAB III	
5	01-02-2025	ACC Seminar Proposal	
6	21-02-2025	Bimbingan Pasca Seminar Proposal	
7	14-03-2025	Bimbingan BAB 4	
8	20-03-2025	Bimbingan BAB 5	
9	24-03-2025	Bimbingan keseluruhan Tugas Akhir.	
10	14-04-2025	ACC Tugas akhir.	

Medan, 14 April 2025

Ketua Program Studi,

Pembimbing,



Dr. Arifin Saleh, S.Sos. M.S.P
NIDN: 0030817402

Akhyaar Anshori, S.Sos.M.I. - K
NIDN: 0127040401

Assoc. Prof. Dr. R. Pradi M. Kom.
NIDN: 0120057843



DRAFT WAWANCARA PENELITIAN**Penerapan Kode Etik Profesi Humas Protokol dalam Menerima
Tamu Resmi di DPRD Sumut**

Nama : Bayu Setiawan
2103110292

Kategori Penelitian & Indikator:

1. Menjaga Martabat
2. Menjaga Integritas
3. Tidak Menyebarkan Informasi Palsu
4. Berkeadilan
5. Menjaga Rahasia Informasi

Informan/Narasumber:

- Analis Kebijakan Ahli Muda Humas Protokol DPRD Sumut
- Pengelola Keprotokolan Humas DPRD Sumut
- Staf Honorer Humas Protokol DPRD Sumut

Pertanyaan Wawancara**A. Pertanyaan Umum**

1. Bisa Anda jelaskan peran dan tugas utama Anda dalam Subbagian Humas Protokol dan Publikasi DPRD Sumut?
2. Bagaimana prosedur standar dalam menerima tamu resmi di DPRD Sumut?
3. Apa saja tantangan yang sering dihadapi dalam menjalankan tugas kehumasan protokol?

B. Menjaga Martabat

4. Bagaimana cara Anda memastikan bahwa pelayanan terhadap tamu resmi tetap mencerminkan martabat lembaga?
5. Apakah ada pelatihan khusus untuk meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan tamu?

C. Menjaga Integritas

6. Dalam penerapan kode etik, bagaimana Anda memastikan integritas dalam memberikan informasi kepada tamu resmi?

*Acc fh f
92/2/2020*

7. Apakah pernah ada kasus di mana integritas humas protokol diuji? Bagaimana cara menyikapinya?

D. Tidak Menyebarkan Informasi Palsu

8. Apa kebijakan atau langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa semua informasi yang diberikan kepada tamu resmi akurat dan tidak menyesatkan?
9. Bagaimana sistem verifikasi informasi sebelum disampaikan kepada tamu atau pihak eksternal?

E. Berkeadilan

10. Bagaimana prosedur dalam memastikan bahwa semua tamu resmi mendapatkan perlakuan yang adil dan setara?
11. Apakah ada kendala dalam memberikan pelayanan yang adil? Jika ada, bagaimana cara mengatasinya?

F. Menjaga Rahasia Informasi

12. Dalam menjalankan tugas humas protokol, bagaimana Anda menangani informasi yang bersifat rahasia?
13. Apakah ada regulasi atau kebijakan internal yang mengatur mengenai kerahasiaan informasi?

G. Evaluasi dan Perbaikan

14. Apakah ada mekanisme evaluasi terhadap pelaksanaan kode etik humas protokol?
15. Menurut Anda, apakah ada aspek dari penerapan kode etik yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan? Jika ya, bagaimana caranya?

Penutup:

- Apakah ada tambahan atau pandangan lain yang ingin Anda sampaikan terkait penerapan kode etik humas protokol dalam menerima tamu resmi di DPRD Sumut?
- Terima kasih atas waktu dan informasinya.